

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SEBAGAI PONDASI MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE 21 DI SDN PANIMBANGJAYA 5

¹Fijriyati, Zerri Rahman Hakim², Istinganatul Ngulwiyah³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹232lailafizry@gmail.com, ²Zerrirahmanhakim@untirta.ac.id,
³Istinganatul@gmail.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted at SDN Panimbangjaya 5, Pandeglang Regency for data collection, findings and results. In an effort to face the challenges of the 21st century, the existence of religious character education is needed to overcome the moral crisis and rampant forms of misappropriation. The implementation of religious character education is a foundation in filtering values that tend to be morally opposite. This study aims to discuss the urgency of implementing religious character education for elementary school-age children in facing the challenges of the 21st century. The results showed that the implementation of religious character was carried out by religious habituation of students through religious activities. Religious activities carried out at SDN Panimbangajaya 5 are the recitation of the short letter Juz'amma before learning, Friday Takwa with the habituation of Dhuha Prayers in congregation, Shalawat together, recitation of Asmaul Husna, and Islamic Spirituality by Da'i/Da'iyah from students in rotation every week. In the implementation of religious character education, of course, there are supporting and inhibiting factors encountered. The supporting factors; (1) full support from the school (2) student enthusiasm (3) parental support. The inhibiting factors; (1) the diversity of student backgrounds (2) limited time and resources (3) inadequate facilities and infrastructure (4) adaptation to the times. Challenges in the implementation of education.

Keywords: implementation, religious character education, 21st century challenges

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN Panimbangjaya 5, Kabupaten Pandeglang untuk dilakukannya pengambilan data, temuan dan hasil. Dalam upaya menghadapi tantangan abad ke 21, adanya pendidikan karakter religius sangat dibutuhkan guna mengatasi terjadinya krisis moral dan bentuk penyelewengan yang marak terjadi. Implementasi pendidikan karakter religius ini sebagai pondasi dalam memfilter nilai-nilai yang cenderung berseberangan moral. Penelitian ini bertujuan membahas mengenai urgensi implementasi pendidikan karakter religius anak usia sekolah dasar dalam menghadapi tantangan abad 21. Penelitian ini menemukan

bahwa penguatan karakter religius diimplementasikan melalui berbagai kebiasaan keagamaan yang diterapkan pada siswa. Di SDN Panimbangajaya 5, kegiatan keagamaan tersebut meliputi pembacaan surat-surat pendek dari Juz 'Amma sebelum dimulainya pelajaran, kegiatan Jum'at Takwa yang diisi dengan shalat Dhuha berjamaah, pembacaan Shalawat bersama, pelafalan Asmaul Husna, serta kegiatan keagamaan yang dipimpin secara bergilir oleh Da'i/Da'iyah dari kalangan siswa setiap minggu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul. Adapun faktor pendukung; (1) dukungan penuh dari pihak sekolah (2) antusiasme siswa (3) adanya dukungan orang tua. Faktor penghambat; (1) keragaman latar belakang siswa (2) keterbatasan waktu dan sumbu daya (3) sarana dan prasarana yang belum memadai (4) adaptasi terhadap perkembangan zaman. Tantangan dalam implementasi pendidikan karakter religius yaitu paradigma pendidikan di era teknologi 4.0 dan 5.0 yang meliputi; Tantangan Teknologi dalam Pendidikan Karakter Religius, Pengaruh Kemerosotan Moral, Respons Siswa Terhadap Program Keagamaan, Peran Guru dalam Implementasi Program, Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan, Inovasi dan Adaptasi Program, Peran Orang Tua dalam Mendukung Program. Metode dalam penelitian menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengambilan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci: implementasi, pendidikan karakter religius, tantangan abad 21

A. Pendahuluan

Melalui pendidikan, nilai-nilai keagamaan harus diterapkan kepada siswa sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, ditekankan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa. Peraturan ini menyoroti bahwa pembentukan karakter religius

dan spiritual merupakan bagian esensial dari pendidikan. Sikap spiritual dan religius adalah dua konsep yang saling mendukung dan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Spiritualitas berkaitan dengan koneksi terhadap hal-hal yang bersifat rohani atau emosional, yang melampaui perhatian pada aspek fisik atau materi. Sementara itu, religiusitas

terkait erat dengan keyakinan pada agama tertentu. Istilah "religius" berasal dari kata "religi," yang mengandung arti keterikatan pada aturan tertentu yang harus diikuti oleh pemeluknya. Berdasarkan pendapat Thomas Lickona yang disebutkan oleh Agus Wibowo (2013:9), pembentukan karakter religius memerlukan proses pelatihan, pembiasaan, dan penerapan sejak dini. Hal ini penting karena karakter religius tidak dapat terbentuk secara instan tanpa dukungan terus-menerus dari lingkungan sekolah, keluarga, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan data yang tersedia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menangani 424 kasus selama periode 2022 hingga 2023 di mana anak-anak terlibat sebagai pelaku tindak pidana. Beberapa anak harus berurusan dengan lembaga pemasyarakatan akibat keterlibatan mereka dalam tawuran, yang dipengaruhi oleh budaya hedonisme yang sering dipromosikan di media sosial dan mendorong gaya hidup glamor. Selain itu, sekitar 17,8% dari kasus tersebut melibatkan anak-anak dalam

penyalahgunaan narkoba, yang merupakan masalah yang semakin meluas. Perubahan pola pikir ini dapat membuat banyak individu terjebak dalam perilaku tersebut. Sekitar 13,2% dari kasus tersebut terkait dengan keterlibatan anak-anak dalam tindakan asusila dan pornografi, yang dipicu oleh kemudahan akses internet (Sumber: Bankdata.kpai.go.id).

Hubungan antara pendidikan abad ke-21 dan teknologi mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis. Upaya ini bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dapat menjadi bekal untuk hidup dalam masyarakat dengan karakter religius, baik di tingkat lokal maupun global. Perubahan dalam pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan teknologi membutuhkan guru yang terampil dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tanpa diiringi dengan pendidikan karakter religius, dampak positif dari teknologi bisa menyebabkan krisis karakter.

Kemajuan teknologi berpotensi mengikis nilai-nilai karakter, sehingga penguatan karakter religius menjadi sangat penting sebagai dasar pendidikan di abad ke-21 (Agus Prasetya dan Emusti Rivasintha, 2011).

Dalam menghadapi penurunan moral di abad ke-21, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam membangun karakter religius. Meskipun masalah karakter atau moral tidak boleh diabaikan, kenyataannya menunjukkan adanya penurunan dalam karakter religius di lingkungan kita, yang mencerminkan kurangnya keberhasilan pendidikan di ketiga tempat tersebut dalam membentuk remaja dan anak-anak yang berakhlak baik. Stabilitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh karakter, terutama karakter religius. Oleh karena itu, karakter religius menjadi fondasi penting untuk mengembangkan individu yang dewasa, bertanggung jawab, dan produktif (Syamsul Kurniawan, 2014).

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah penurunan moral dan karakter religius adalah dengan menerapkan pendidikan karakter

religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Proses ini akan lebih efektif jika dimulai sejak usia dini, dengan menanamkan karakter religius melalui kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Sekolah perlu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 dengan menginternalisasi nilai-nilai religius. Mengingat bahwa pembelajaran agama di kelas sering kali belum optimal, sekolah sebaiknya menyelenggarakan pembelajaran agama di luar jam pelajaran. Guru juga perlu memperkuat aspek religius dengan memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini harus melampaui pembelajaran agama di kelas dan mencakup berbagai konteks kehidupan lainnya, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Penerapan karakter religius di sekolah dasar, seperti yang dilakukan di SDN Panimbangjaya 5, menunjukkan bagaimana internalisasi nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui kebiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah dan proses

pembelajaran. Di sekolah ini, pendidikan karakter religius diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin yang menekankan nilai-nilai religius. Contohnya, siswa berjabat tangan dengan guru saat masuk sekolah, yang mengajarkan rasa hormat dan kedekatan. Piket kelas dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab, sementara doa sebelum dan setelah pembelajaran menumbuhkan kebiasaan bersyukur dan memohon bimbingan.

Selain itu, siswa melafalkan surat pendek Juz'amma sebelum pelajaran dimulai, yang membantu mereka menghafal dan memahami ajaran agama. Kegiatan religius lainnya, seperti Jum'at Takwa, melibatkan seluruh siswa dalam pelaksanaan Shalat Dhuha bersama-sama. Aktivitas Rohis (Kerohanian Islam) yang dipimpin oleh perwakilan kelas secara bergantian setiap minggu mencakup pelafalan shalawat, Juz'amma, Saritilawah, dan Asmaul Husna, serta penampilan dari Da'i/Da'iyah.

Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius tetapi juga memperkuat kebersamaan dan tanggung jawab di antara siswa.

Dengan adanya kekhawatiran terhadap kemerosotan moral di kalangan siswa, pendidikan karakter religius menjadi fondasi penting untuk memperkuat nilai-nilai yang dapat terdistorsi. Melalui kebiasaan dan penguatan karakter religius, siswa dapat dibekali dengan landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

B. Metode Penelitian

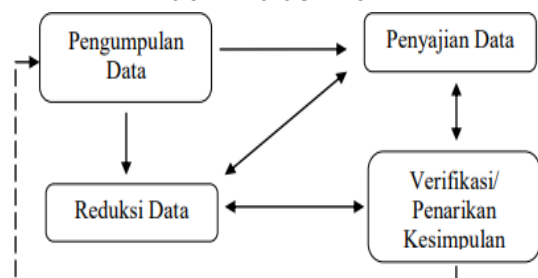
Penelitian yang dilaksanakan di SDN Panimbangjaya 5, berlokasi di Jalan Intansi No. 5 Soge, Panimbangjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan pendidikan karakter religius di sekolah tersebut. Metode deskriptif ini mencerminkan pendekatan berpikir induktif, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan di SDN Panimbangjaya 5 untuk menyusun kesimpulan teoritis.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk menginterpretasikan data yang relevan dengan situasi saat ini. Fokus utama penelitian adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi karakter religius. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter religius di abad ke-21. Proses penelitian terdiri dari tiga tahap: pra-penelitian, kegiatan lapangan, dan penyelesaian. Untuk analisis data, digunakan Model Analisis Data Miles dan Huberman, yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini membantu peneliti dalam mengorganisir dan memahami data secara sistematis, sehingga dapat mengidentifikasi tema-tema penting dan menyusun kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mereduksi data, yang melibatkan rangkuman, pemilihan informasi penting, dan penekanan pada elemen-elemen kunci dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, sebagaimana dijelaskan oleh Mohammad Ali (1993). Setelah pengumpulan data di lapangan selesai, peneliti melakukan proses reduksi dengan memisahkan catatan menjadi data yang relevan dan yang tidak. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan, mengklasifikasi, dan memfokuskan data agar lebih mudah dianalisis.

Data yang terpilih berasal dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap data yang diambil dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan isu penelitian yang sedang diteliti, yaitu penerapan pendidikan karakter religius di SDN Panimbangjaya 5. Reduksi data ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa analisis selanjutnya dapat dilakukan secara efektif, dengan fokus pada elemen-elemen yang benar-benar mendukung tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi tema dan pola yang

Gambar Model Analisis Data Miles dan Huberman



relevan, yang nantinya akan digunakan untuk menyusun kesimpulan teoritis dan rekomendasi.

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah penyajian data. Penyajian data merupakan metode untuk mengatur informasi dalam format yang memudahkan proses penarikan kesimpulan atau pemberian rekomendasi, sebagaimana dijelaskan oleh Mohammad Ali (1993). Dalam tahap ini, data yang telah diringkas dan dipilih disusun secara sistematis sehingga membentuk pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian.

Peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan memilih informasi berdasarkan relevansinya terhadap masalah penelitian. Berbagai format digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan analisis data, seperti penjelasan ringkas, tabel, grafik, diagram, atau metode visual lainnya. Penyajian data yang efektif memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat hubungan antar data, mengidentifikasi tren atau pola, dan memahami konteks penelitian secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, penyajian data ini menjadi dasar yang

kuat untuk langkah selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan dan pembuatan rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian.

Tahap selanjutnya dalam penelitian adalah menyusun kesimpulan, yang melibatkan interpretasi makna data dalam struktur yang teratur, menunjukkan hubungan sebab-akibat, dan memungkinkan pengajuan proposisi yang relevan (Mohammad Ali, 1993). Dalam konteks penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung. Peneliti berupaya untuk menganalisis dan memahami informasi yang dikumpulkan sejak awal hingga akhir pengumpulan data. Mereka mencari pola, tema, dan kesamaan yang kemudian dirangkum menjadi kesimpulan. Pada penelitian ini, kesimpulan diperoleh melalui proses reduksi dan penyajian data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter religius di SDN Panimbangjaya 5, yang telah diimplementasikan secara komprehensif.

Setelah itu, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian. Kesimpulan yang

dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDN Panimbangjaya 5 dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan yang terstruktur, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung, hambatan, dan tantangan yang ada. Aktivitas ini dilaksanakan secara rutin dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama Islam, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era modern. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi pembacaan surat pendek dari Juz'amma, pelaksanaan Jum'at Takwa dengan Shalat Dhuha berjamaah, pembacaan shalawat, melafalkan Asmaul Husna, serta ceramah agama yang disampaikan oleh siswa. Langkah-langkah ini dirancang untuk memperkuat akhlak dan moral para siswa.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Panimbangjaya 5

Di SDN Panimbangjaya 5, pendidikan karakter religius diterapkan melalui berbagai aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai religius pada siswa. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan surat pendek dari Juz'amma setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran. Selain menjadi kebiasaan, aktivitas ini juga membantu siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Pembacaan bersama ini menciptakan suasana yang tenang dan penuh semangat religius di pagi hari, sehingga mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik.

SDN Panimbangjaya 5 juga mengadakan program "Jum'at Takwa" setiap hari Jumat. Program ini dimulai dengan pelaksanaan Shalat Dhuha secara berjamaah. Melalui shalat sunnah ini, siswa diajarkan untuk beribadah dengan kesadaran dan rasa kebersamaan, serta membangun tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Pelaksanaan Shalat Dhuha bersama ini juga memperkuat

persatuan di antara siswa dan menekankan pentingnya beramal untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Di SDN Panimbangjaya 5, setiap hari Jumat juga diadakan kegiatan melantunkan shalawat secara bersama-sama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW dan mengingatkan siswa akan pentingnya meneladani perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Nabi, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya memiliki karakter yang baik dalam berinteraksi sosial.

Di sekolah ini, kegiatan keagamaan lainnya mencakup pembacaan surat pendek dari Juz'amma dan saritilawah, yaitu terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an, yang dilakukan secara bergantian oleh siswa yang telah ditunjuk. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memperoleh pengalaman berbicara di depan umum. Hal ini

dapat melatih mental mereka, memotivasi teman-teman, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di hadapan banyak orang sambil membawa nilai-nilai religius.

Di SDN Panimbangjaya 5, siswa juga dibiasakan melafalkan Asmaul Husna secara bersama-sama dengan bantuan sound system. Dengan mengucapkan nama-nama Allah yang agung ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam iman dan ketakwaan siswa serta membentuk perilaku yang mencerminkan sifat-sifat baik Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Di penghujung kegiatan Jum'at Takwa, siswa-siswa yang terpilih sebagai Da'i atau Da'iyah tampil untuk memberikan ceramah mengenai kerohanian Islam. Mereka menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual di hadapan teman-teman sekelas, yaitu seluruh siswa SDN Panimbangjaya 5. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman

agama, tetapi juga untuk melatih keterampilan berdakwah dan berkomunikasi di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa.

Dengan berbagai kegiatan yang berlangsung dari pukul 07.10 hingga 07.45 WIB, SDN Panimbangjaya 5 berhasil menanamkan pendidikan karakter religius yang kuat pada siswa-siswinya. Pendidikan karakter ini menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi tantangan abad 21, di mana nilai-nilai moral dan spiritual sangat penting untuk membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDN Panimbangjaya 5 mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa

berdasarkan nilai-nilai agama. Kegiatan-kegiatan ini diterapkan secara konsisten untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman yang memadai dalam mengembangkan karakter religius yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SDN Panimbangjaya 5

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDN Panimbangjaya 5 adalah langkah penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki dasar spiritual yang kuat. Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas keagamaan yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa sejak dini. Program-program seperti pembacaan surat pendek Juz'amma, pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah pada kegiatan Jumat Takwa, melantunkan shalawat bersama, serta pelafalan Asmaul Husna dengan irama, bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter religius di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat

berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas program ini.

Faktor Pendukung

1) Dukungan Penuh dari Pihak Sekolah

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program pendidikan karakter religius di SDN Panimbangjaya 5 adalah dukungan kuat dari pihak sekolah. Kepala sekolah, guru, dan staf menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengintegrasikan aktivitas keagamaan ke dalam rutinitas harian siswa. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru agama untuk merancang dan mengelola program yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter religius. Dukungan ini tercermin dalam penyediaan waktu khusus untuk kegiatan seperti pembacaan surat Juz'amma sebelum memulai pelajaran, pelaksanaan Shalat Dhuha secara berjamaah, dan ceramah singkat yang disampaikan oleh siswa.

2) Antusiasme Siswa

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan religius merupakan faktor penting yang mendukung program tersebut. Banyak siswa menunjukkan minat dan semangat saat melafalkan surat pendek, melantunkan Shalawat, dan berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Takwa. Mereka juga aktif terlibat dalam ceramah kerohanian, yang memerlukan persiapan dan kerja sama antara guru dan siswa. Semangat ini menunjukkan bahwa siswa merasakan dampak positif dari kegiatan yang diadakan, baik dalam meningkatkan spiritualitas mereka maupun dalam pengembangan karakter pribadi.

3) Dukungan Orang Tua Siswa

Peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan program ini. Mayoritas orang tua siswa memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan karakter religius, mendorong anak-anak mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Beberapa orang tua bahkan terlibat secara langsung, memberikan dukungan moral dan praktis, seperti mengingatkan anak-anak untuk menghafal

Asmaul Husna atau membantu mereka bersiap untuk tampil sebagai Da'i/Da'iyah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa.

Faktor Penghambat

1) Keragaman Latar Belakang Siswa

Salah satu tantangan utama dalam menjalankan pendidikan karakter religius di SDN Panimbangjaya 5 adalah keberagaman latar belakang siswa. Siswa yang berasal dari berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya memiliki pandangan serta tingkat pemahaman yang berbeda mengenai nilai-nilai religius. Beberapa siswa mungkin belum terbiasa dengan aktivitas keagamaan di rumah, sehingga mereka perlu lebih beradaptasi saat mengikuti kegiatan di sekolah. Perbedaan ini terkadang menjadi hambatan dalam menciptakan keseragaman dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kegiatan tersebut.

2) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Keterbatasan waktu sering kali menjadi hambatan yang dihadapi. Dengan jadwal pelajaran yang padat, alokasi waktu untuk kegiatan religius sering kali harus disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum akademik lainnya. Selain itu, terbatasnya sumber daya manusia dan materi juga menghambat pelaksanaan program ini. Meskipun sekolah berusaha memaksimalkan sumber daya yang ada, masih terdapat kekurangan dalam hal tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus di bidang keagamaan, serta kurangnya materi pendukung seperti buku atau alat peraga yang dapat membantu proses pembelajaran religius.

3) Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai

Keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Meskipun sekolah telah berusaha menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti ruang untuk Shalat Dhuha berjamaah,

sering kali sarana yang ada tidak cukup memadai untuk menampung semua siswa dengan nyaman. Selain itu, penggunaan alat seperti sound system untuk pelafalan Asmaul Husna masih terbatas dan sering mengalami masalah teknis, yang dapat mengurangi efektivitas kegiatan tersebut.

4) Adaptasi Terhadap Perkembangan Zaman

Kemajuan teknologi dan cepatnya arus informasi turut menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter religius di sekolah. Di satu sisi, perkembangan ini membuka peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran agama, seperti penggunaan audio dan video untuk memfasilitasi hafalan. Namun, di sisi lain, siswa semakin terpengaruh oleh gaya hidup modern yang kerap mengabaikan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dari guru dan pihak sekolah agar nilai-nilai religius tetap relevan dan menarik bagi siswa.

3. Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Abad 21 di SDN Panimbangjaya 5

Revolusi industri 4.0 dan 5.0 telah membawa perubahan besar di berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang pesat mempengaruhi cara belajar dan interaksi siswa. Di SDN Panimbangjaya 5, teknologi telah menjadi bagian penting dari pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif, di mana program keagamaan dianggap sebagai dasar untuk menghadapi tantangan moral yang muncul. Tantangan-tantangan ini mencakup:

a) Tantangan Teknologi dalam Pendidikan Karakter Religius

Kemajuan teknologi kerap mengganggu fokus dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Penggunaan perangkat elektronik dan media sosial bisa mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas religius yang diselenggarakan di sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan pendekatan yang

cermat agar pendidikan karakter religius dapat berlangsung secara efektif.

b) Pengaruh Kemerosotan Moral

Penurunan moral yang disebabkan oleh penggunaan teknologi yang kurang tepat memerlukan perhatian yang serius. Program-program di SDN Panimbangjaya 5 dirancang untuk menangani dampak negatif teknologi dengan menanamkan nilai-nilai religius yang kuat. Namun, perubahan nilai dan pengaruh eksternal menuntut adanya strategi yang berkelanjutan.

c) Respons Siswa Terhadap Program Keagamaan

Respon siswa terhadap program keagamaan di SDN Panimbangjaya 5 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menghargai dan menerima kegiatan tersebut. Keikutsertaan siswa dalam melafalkan surat Juz'amma, shalat berjamaah, dan berbagai aktivitas lainnya mencerminkan sikap positif terhadap upaya yang

bertujuan membentuk karakter religius.

d) Peran Guru dalam Implementasi Program

Keberhasilan program keagamaan sangat bergantung pada peran guru, baik itu guru agama maupun guru kelas. Kolaborasi antara kedua jenis guru ini memastikan bahwa kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan konsisten dan efektif. Dukungan dan bimbingan dari para guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program tersebut.

e) Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Melakukan evaluasi secara rutin terhadap program keagamaan sangat penting untuk menilai efektivitas dan dampaknya pada siswa. Keberhasilan program ini dapat diukur melalui observasi, umpan balik dari siswa, serta penilaian terhadap perubahan sikap dan perilaku mereka dalam konteks keagamaan.

f) Inovasi dan Adaptasi Program

Dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan penurunan moral, SDN Panimbangjaya 5 perlu terus berinovasi dan menyesuaikan program keagamaannya. Menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan pendidikan dan teknologi menjadi sangat penting untuk memastikan program tersebut tetap relevan dan efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SDN Panimbangjaya 5 dirancang untuk membentuk karakter religius siswa di tengah kemajuan teknologi abad ke-21. Program-program ini mencakup pembacaan surat pendek dari Juz'amma sebelum memulai pelajaran, pelaksanaan Jum'at Takwa dengan shalat Dhuha berjamaah, melantunkan shalawat bersama, pembacaan Asmaul Husna dengan irama tertentu, serta penampilan Da'i/Da'iyah. Kegiatan-kegiatan ini diintegrasikan ke dalam rutinitas harian siswa, memberikan landasan religius yang kuat dalam pendidikan

mereka. Pelaksanaan program keagamaan di SDN Panimbangjaya 5 menunjukkan dampak positif dalam pengembangan karakter religius siswa, yang terlihat dari peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius melalui kegiatan rutin seperti pembacaan surat Juz'amma dan shalawat. Aktivitas-aktivitas ini juga membantu membangun disiplin, kebiasaan ibadah yang baik, serta rasa kebersamaan di antara para siswa.

Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat, seperti gangguan dari teknologi yang tidak tepat, termasuk penggunaan gadget dan media sosial yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan keagamaan. Selain itu, tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan keagamaan karena jadwal yang padat dan variasi tingkat keterlibatan siswa juga menjadi kendala. Kurangnya pemahaman dari beberapa siswa mengenai pentingnya kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi efektivitas program tersebut.

Tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDN Panimbangjaya 5 adalah kemerosotan moral yang

dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Kemajuan teknologi sering kali membawa dampak negatif, seperti berkurangnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan dan penurunan nilai-nilai moral. Untuk menghadapi tantangan ini, program-program keagamaan perlu mengadopsi pendekatan yang inovatif dan adaptif agar tetap relevan. SDN Panimbangjaya 5 dapat mengimplementasikan beberapa strategi, seperti meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan religius di rumah, memperkenalkan teknologi yang mendukung pembelajaran agama, serta melakukan evaluasi dan pembaruan program keagamaan secara berkala. Selain itu, memberikan pendidikan mengenai dampak teknologi dan pentingnya nilai-nilai religius dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alsya'bi, Aditya Fasha et al. (2022). Penerapan Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Di SDN Sunyaragi 1 Kota Cirebon.

Jurnal Pendidikan, 1.1, hlmn. 9–13.

Anggraeni, Berlina Titania, Diana Hanafiah, dan Yustrisya Ni'mahtus Sa'diah. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0'. hlmn. 42–49.

Ash-shidiqqi, Ellectrananda. (2021). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Paris Langkis*, 2.1, hlmn. 22–29.

Awaluddin, A Fajar dan Ilmu Al-quran Tafsir, (2020). 1256-3621-1-Sm', 1.2, hlmn. 2–8.

Aziz, Abdul. (2022). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11.1, hlmn. 20–35.

Bali, Muhammad Mushfi El Iq dna Nurul Fadilah. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah. *Jurnal: MUDARRISUNA*, 9(1).

Dewi, Wahyuni Tirta, Mimin Maryati, dan Hinggil Permana. (2022). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SMP N 1 Sukakarya Kabupaten Bekasi. *Intiqad:*

- Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14.2, hlmn. 351–63..
- Eko Prasetyo, Rika Gubita, and Andaraswari Andaraswari, 'Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Peserta Didikdi Smp Negeri 2 Teras Boyolali', *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 2.2 (2020), 27–39
<<https://doi.org/10.32585/cessj.v2i2.1130>>.
- Jannah, Miftahul. (2019). Methods and Strategies for Forming Religious Characters Applied at Sdtq-T an Najah Islamic Boarding School Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1, hlmn. 77.
- Khamidah, Khusnul. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Quran di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 4(1), hlmn. 13-34.
- Khusna, Syafa'atul Khusna et al. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Pembelajaran Abad 21 Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Semai 2: Seminar Nasional PGMI*, 1.1, hlmn. 22–34.
- Kulsum, Ummi dan Abdul Muhid. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.2, hlmn. 157–70.
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, dan Filia Prima Artharina. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2.2, hlmn. 197–204.
- Kurniawan, Syamsul. (2019). Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia', *Intizar*, 25.1, hlmn. 55–68.
- M Hidayanti. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Akhbar*, hlmn. 1–8.
- Muslih, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah. *Proceedings*, hlm. 254-260.
- Muzhoffar Akhwan. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7.1, hlmn. 61–67.
- Nasrudin, Ega, et al. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal*

- Pendidikan Karakter*, 14(1), hlmn. 11-19.
- Nikmah, Farikhatun. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1, hlmn. 1–14.
- Nurany, Alma Livia Dewi et al. (2021). Konsep Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2, hlmn. 210–24.
- Prasetyo, Eko, Rika Gubita, dan Andaraswari Andaraswari. (2020). Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Peserta Didikdi Smp Negeri 2 Teras Boyolali. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 2.2, hlmn. 27–39.
- Prihatmojo, Agung Prihatmojo et al. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21', *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, hlmn. 186 .
- Rini. (2022). Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.9, hlmn. 25–30.
- Solikhatun, Supri dan Utama. (2021). Implementasi Sikap Religius dan Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika secara Daring Pada Masa Pemic COVID-19 di SMP Muihammadiyah 3 Tegal. *An-Nizom*, 6(2), hlmn. 88-105.
- Suryana, Cucu dan Tatang Muhtar. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6.4, hlmn. 6117–31.
- Taufiqurrahman, Muhammad. (2023). Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), hlmn. 78-90.
- Wasilah, Hadiyatan. (2020). Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Pada Abad Xxi. *Tamaddun*, 21.1, hlmn. 077 .
- Z, Hendri Harianto, Puspa Djuwita, dan Abdul Muktadir. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Melalui Pembiasaan Berbasis Budaya Sekolah Di SD Negeri 03 Kabawetan. *Jurnal Kajian Pendidikan ...*, 2.2, hlmn. 264–73.